

WARTA EKSPOR



Efisiensi Pelayanan Publik melalui INSW

Editorial

Dalam praktek perdagangan internasional, kelengkapan dokumen kepabeanan yang disyaratkan sangat penting artinya. Bukan hanya bagi eksportir dan importir, tapi juga bagi pihak perbankan dan otoritas terkait yang terlibat dalam proses perdagangan ekspor dan impor. Untuk memudahkan pelaksanaan pengurusan dokumen tersebut, Pemerintah telah mengembangkan sistem elektronik yang terintegrasi secara nasional, dapat diakses melalui jaringan internet (*public network*). Sistem ini akan mengintegrasikan informasi berkaitan dengan proses penanganan dokumen kepabeanan dan dokumen lain yang terkait dengan ekspor-impor, menjamin keamanan data, serta memadukan alur dan proses informasi antar sistem internal secara otomatis yang meliputi sistem kepabeanan, perijinan, pelabuhan/kebandarudaraan, serta sistem lain yang terkait dengan pelayanan dan pengawasan kegiatan ekspor-impor.

Sistem elektronik tersebut adalah *Indonesia National Single Window* (INSW). Definisi INSW, menurut Perpres Nomor 10 Tahun 2008, adalah sistem nasional Indonesia yang memungkinkan dilakukannya suatu penyampaian data dan informasi secara tunggal (*single submission of data and information*), pemrosesan data dan informasi secara tunggal dan sinkron (*single and synchronous processing of data and information*), dan pembuatan keputusan secara tunggal untuk pemberian izin kepabeanan dan pengeluaran barang (*single decision making for customs clearance and release of cargoes*).

Pada tataran internasional maupun regional ASEAN, terdapat beberapa pengertian *single window* dari berbagai perspektif, yang diuraikan dan dituangkan pada berbagai dokumen formal di tingkat internasional maupun regional, seperti yang tertuang dalam *ASW Agreement* dan *ASW Protocol*, dalam penjelasan *World Customs Organization* (WCO) dan *World Trade Organization* (WTO) serta beberapa organisasi dibawah *United Nations* (UN).

Tim Editor

Daftar Isi

Ditjen PEN/MJL/66/IX/2016 edisi September



Editorial	2
Daftar Isi	2
Tajuk Utama	3
INSW Tingkatkan Efisiensi Layanan Dokumen Ekspor Impor	
Kisah Sukses	6
Kegiatan Ditjen PEN	9
September	
Sekilas Info	16
INSW Generasi-2	
Daftar Importir	19

STT: Ditjen PEN/MJL/007/9/2016, **Pelindung/Penasehat:** Arlinda, **Pimpinan Umum:** Tuti Prahastuti, **Pemimpin Redaksi:** RA. Marlana, **Redaktur Pelaksana:** Sugiarti, **Penulis:** Widy Haryono, **Desain:** Dewi Alamat: Gedung Utama Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, Lt. 3, Jl. Ml. Ridwan Rais no. 5, Jakarta 10110 Telp: 021-3858171 Ext.37302, Fax: 021-23528652, E-mail: csc@kemendag.go.id, Website: <http://djpen.kemendag.go.id>

INSW

Tingkatkan Efisiensi Layanan Dokumen Ekspor Impor



Sistem penanganan layanan kepengurusan dokumen ekspor dan impor seperti yang diterapkan negara-negara maju memiliki tujuan untuk memberikan beberapa manfaat bagi semua pihak yang terkait dalam proses penanganan dokumen yang dipersyaratkan pada praktek perdagangan ekspor dan impor. Manfaat bagi pemerintah sebagai penyelenggara layanan dan pelaku usaha/perdagangan, antara lain, perolehan hasil pendapatan yang benar, peningkatan kepatuhan pelaku usaha, memungkinkan penggunaan manajemen risiko sebagai teknik untuk kontrol dan pencapaian tujuan, serta lebih efektif dan penyebaran sumber daya yang efisien.

Di samping manfaat bagi pemerintah, pelaku perdagangan juga dapat mengurangi biaya melalui pengurangan atau penundaan proses pengurusan dokumen, lebih efektif dan penyebaran sumber daya yang efisien.

Sebagaimana konsep dasar *single window*, yaitu untuk memperoleh efisiensi yang mana informasi dapat disampaikan kepada lembaga resmi, menjadi faktor kunci daya saing perusahaan atau lembaga yang terlibat dengan kegiatan ekspor dan impor. Jika dalam praktek *off line*, para pelaku perdagangan internasional harus menyusun dan menyampaikan peningkatan jumlah informasi kepada berbagai otoritas pengontrolan pemerintah, dengan masing-masing otoritas sering memiliki sistem dalam bentuk spesifik sendiri, maka kebutuhan informasi yang luas tersebut dapat menjadi hambatan yang signifikan untuk bisnis dan dapat menghambat perkembangan perdagangan internasional.

Dengan integrasi meningkatnya ekonomi di seluruh dunia, memfasilitasi kelancaran arus informasi menjadi kebutuhan mendesak pemerintah dan bisnis, sistem informasi yang efisien kecepatan di mana barang bisa bergerak, mengurangi biaya, meningkatkan efisiensi usaha, dan meningkatkan kinerja ekonomi secara keseluruhan dari suatu negara.

Pembangunan, penerapan dan pengembangan sistem *Indonesia National Single Window* (INSW) didorong adanya kepentingan nasional untuk meningkatkan kelancaran arus barang dan kinerja pelayanan kegiatan perdagangan ekspor-impor, serta sebagai wujud nyata komitmen Indonesia untuk menjalankan kesepakatan di tingkat regional dan internasional. Kepentingan

tersebut dilatar belakangi adanya faktor internal dan eksternal sebagai pendorong.

Faktor eksternal berdasarkan pada beberapa komitmen dan kesepakatan di tingkat regional ASEAN, yaitu kesepakatan para pemimpin negara anggota ASEAN dalam *The Declaration of ASEAN Concord II (Bali Concord II)*, tanggal 7 Oktober 2003; kesepakatan Menteri Ekonomi ASEAN dalam *ASEAN Agreement to Establish and Implement The ASEAN Single Window*, tanggal 9 Desember 2005; kesepakatan Menteri Keuangan ASEAN dalam *ASEAN Protocol to Establish and Implement The ASEAN Single Window*, April 2006; kesepakatan pemimpin negara anggota ASEAN dalam *The Declaration on The ASEAN Economic Community Blueprint*, 20 Nopember 2007; adanya gerakan global di tingkat internasional, di mana hampir semua negara sedang berusaha merumuskan, membangun dan mengembangkan sistem *single window*, secara sendiri-sendiri maupun tergabung dalam komunitas regional seperti di ASEAN, Uni Eropa, APEC (*Asia Pacific Economic Cooperation*) dan lain-lain; adanya himbauan dan komitmen dari beberapa organisasi internasional, seperti *World Customs Organization* (WCO), *World Trade Organization* (WTO), beberapa organisasi di bawah Perserikatan Bangsa-bangsa (seperti UN-ECE/CEFACT, UN-ESCAP dll).

Sementara, dari faktor internal adalah perlunya peningkatan kinerja pelayanan pada kegiatan perdagangan ekspor dan impor, terutama dalam hal; *lead time* waktu penanganan barang impor dan ekspor yang masih cukup tinggi, sehingga perlu ditingkatkan kecepatannya; masih ada biaya-biaya dalam penanganan barang ekspor-impor, sehingga berpotensi menimbulkan ekonomi biaya tinggi (*high cost economy*); validitas dan akurasi data ekspor-impor yang belum memadai, terutama terkait dengan data perijinan ekspor-impor; kepentingan nasional untuk mengontrol lalu-lintas barang antar negara (*crossborder control*), terutama yang terkait dengan isu terorisme, *trans-national crime*, *drug trafficking*, *illegal trading*, *intellectual property right*, perlindungan konsumen dan aktivitas ilegal lainnya.

INSW adalah salah satu wujud transformasi debirokratisasi di Indonesia di dalam memberikan kemudahan usaha, kelancaran arus barang dan kepastian usaha. Dengan berlakunya Masyarakat Ekonomi Asean (MEA), peran INSW diharapkan menjadi sebuah otoritas komponen, yaitu sebagai *national flagship* karena mempunyai otoritas untuk berunding, berkoordinasi



INSW

Indonesia
National Single Window

Consistency - Simplicity
Transparency - Efficiency

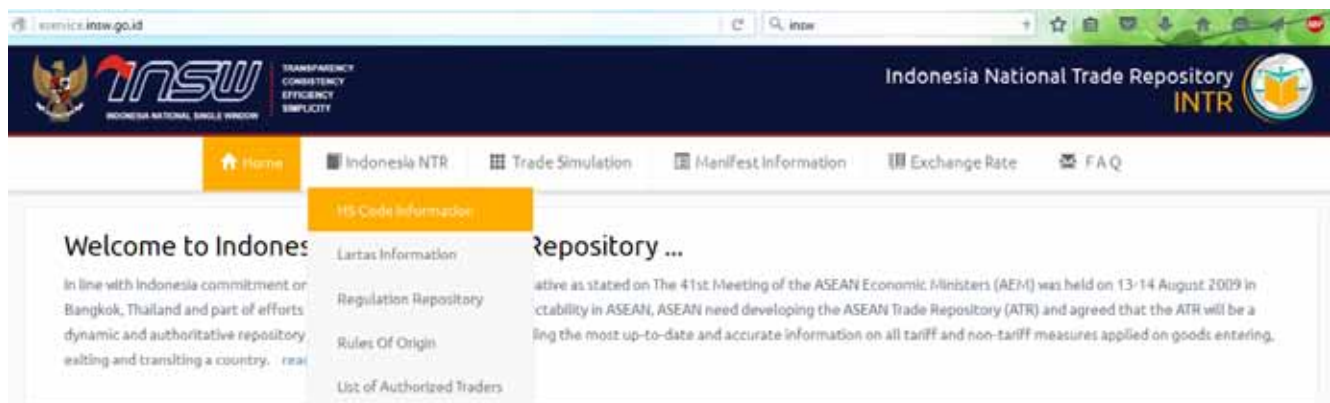


dan berkomitmen bersama. Pada tataran internasional maupun regional ASEAN, terdapat beberapa pengertian *single window* dari berbagai perspektif, yang diuraikan dan dituangkan pada berbagai dokumen formal di tingkat Internasional maupun regional, seperti yang tertuang dalam *ASW Agreement* dan *ASW Protocol*, dalam penjelasan *World Customs Organization (WCO)* dan *World Trade Organization (WTO)* serta beberapa Organisasi di bawah *United Nation (UN)* atau Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB).

Penerapan sistem *National Single Window (NSW)* di Indonesia dilakukan melalui pengoperasian portal INSW, yang dapat diakses melalui halaman utama (*homepage*) dari situs resmi INSW dengan alamat website di <http://www.insw.go.id>.

preferensial tersebut seringkali mengalami hambatan atau tertunda penerapannya karena kontainer lebih dahulu tiba di pelabuhan, sedangkan dokumen SKA-nya belum diterima oleh improtir. Dengan pertukaran dokumen SKA secara elektronik melalui ASW, masalah tersebut akan dapat diatasi. Penerapan ASW juga akan menjamin pemberian bea masuk preferensial dapat dilakukan secara cepat dan efektif sehingga akan dapat meningkatkan arus perdagangan antar negara ASEAN. Untuk jangka panjangnya, diharapkan sistem ini dapat menumbuhkan perbaikan kesejahteraan masyarakat ASEAN.

ASW adalah sebuah infrastruktur teknologi informasi yang memungkinkan pertukaran dan pengintegrasian



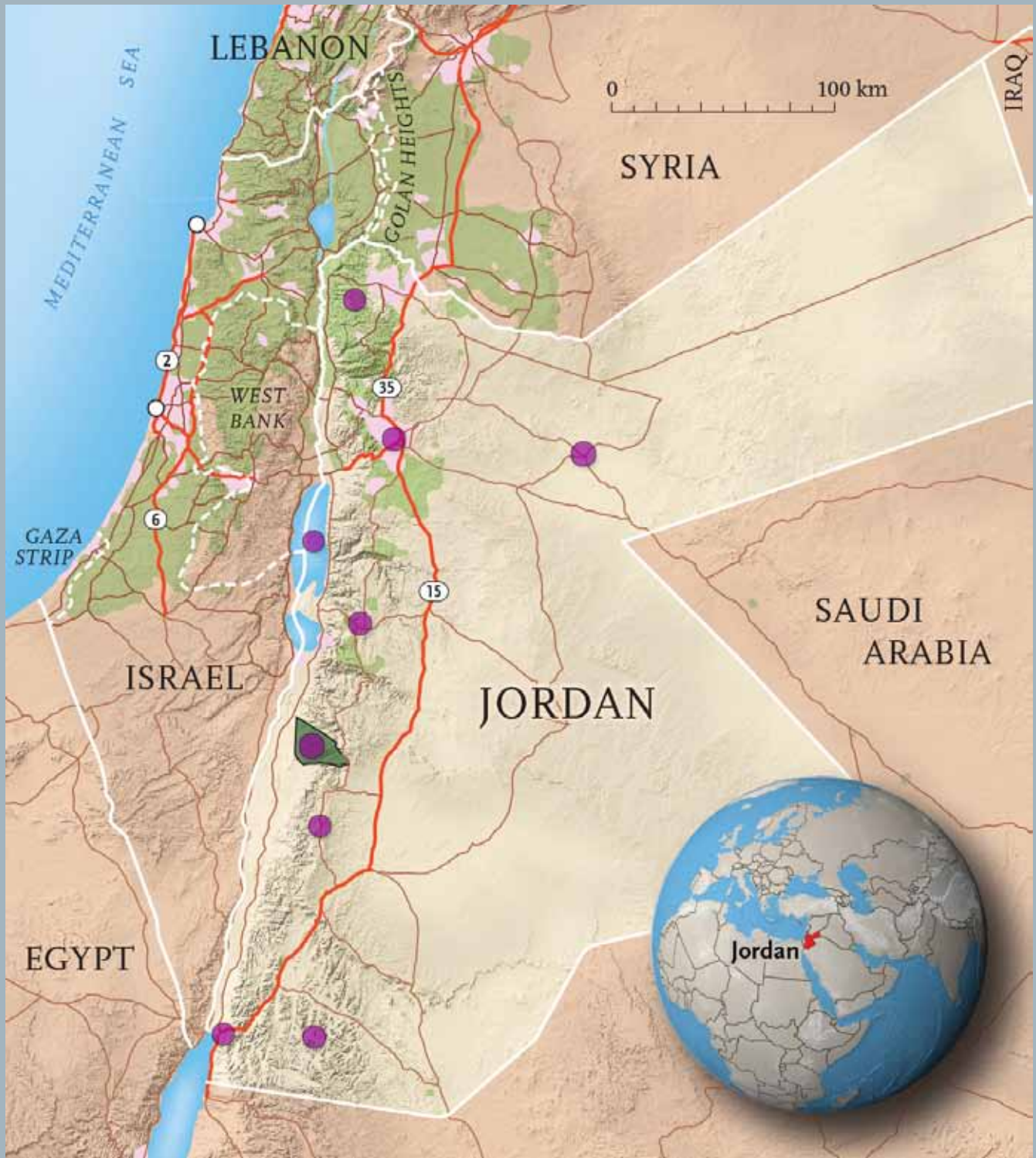
Setelah penerapan INSW, Pemerintah Indonesia segera mengintegrasikan data dan informasi terkait ekspor-impor di antara negara-negara ASEAN melalui satu sistem elektronik *ASEAN Single Window (ASW)*. Dalam tahap awal, ASW akan mempertukarkan dokumen elektronik *certificate of origin* (Surat Keterangan Asal/SKA) di antara negara anggota ASEAN. Pada 1-3 Maret 2016 lalu, telah diselenggarakan pertemuan ke-16 *ASEAN Single Window Steering Committee (ASW-SC)* di Jambi.

Sejak berlakunya *ASEAN Free Trade Agreement (AFTA)* tahun 2003 yang merupakan cikal bakal dari MEA, barang yang diimpor dari sesama anggota ASEAN dapat menikmati bea masuk preferensial. Syaratnya, melengkapi dokumen SKA. Akan tetapi, kenyataannya di lapangan berbeda. Pemberian bea masuk

data dan informasi secara elektronik di antara *National Single Window (NSW)* negara-negara Anggota ASEAN. Selanjutnya, ASW direncanakan akan menukarkan *ASEAN Customs Declaration Document (ACDD)* dan dokumen logistik, seperti *Ocean Booking Confirmation*, dan *Pre-Departure Export Manifest Summary* serta dokumen karantina yaitu *Sanitary and Phyto-Sanitary (SPS)*.

Rencana awalnya, ASW mulai diterapkan pada Desember 2015 lalu untuk 5 (lima) negara yang sudah memiliki NSW, yaitu Indonesia, Malaysia, Thailand, Singapura, dan Vietnam. Namun, terdapat kendala di beberapa negara, seperti Malaysia, Thailand, dan Singapura sehingga kemudian penerapan ASW menjadi diundur.





Jordania Jadikan INSW sebagai Tujuan Studi



Penerapan sistem *online* dokumen ekspor impor bagi Indonesia banyak dikagumi sejumlah negara, termasuk Jordania yang berminat untuk belajar dari Indonesia tentang penggunaan INSW. Sebagai kelanjutan atas kekagumannya pada sistem *online* INSW, pemerintah Jordania telah mengirim sejumlah pejabat terkait di negaranya ke Indonesia pada bulan Agustus 2016 lalu. Para pejabat tersebut mewakili institusi Kepabeamanan, Badan Pengawas Makanan dan Obat-obatan dan Kementerian Pertanian Jordania.

Dalam kunjungannya, pemerintah Jordania yang difasilitasi oleh *United Nation Development Program* (UNDP), menilai sistem INSW sudah cukup maju,

sehingga patut menjadi tujuan studi dari negara-negara yang mendapat bantuan dari UNDP. Sebelumnya UNDP juga telah memfasilitasi pemerintah mesir untuk berkunjung ke INSW.

Pemerintah Jordania mengharapkan kedua negara dapat meningkatkan hubungan, yang mana salah satunya melalui pertukaran pengalaman dalam penyelenggaraan sistem elektronik untuk kegiatan ekspor dan impor dengan sistem INSW. Pada kesempatan kunjungan tersebut, delegasi Jordania mendapatkan pemaparan tentang peran *in-house system* Direktorat Bea dan Cukai dalam sistem INSW. Dijelaskan pula tentang pelaksanaan manajemen risiko pada Ditjen Bea dan Cukai, termasuk

rencana untuk penerapan *Indonesia Single Risk Management* (ISRM). Penerapan ISRM ini merupakan inisiatif yang baik untuk mempercepat proses *customs clearance* dan memperpendek waktu *dwelling time*. Delegasi Jordania juga melakukan kunjungan lapangan ke Pelabuhan Tanjung Priok untuk melihat pelaksanaan prosedur ekspor dan impor secara elektronik melalui sistem INSW.

INSW, Wujud Nyata Pelayanan Birokrasi Modern

Semua perizinan, dokumen, data, dan informasi lain yang diperlukan dalam pelayanan dan pengawasan kegiatan ekspor impor dan distribusi kini sudah harus dilakukan melalui INSW. Melalui INSW, tidak akan ada lagi proses birokrasi yang dilakukan secara manual dan tatap muka yang selama ini menjadi hambatan kelancaran arus barang, bahkan membuat distorsi yang membebani daya saing industri dan melemahkan daya beli konsumen.

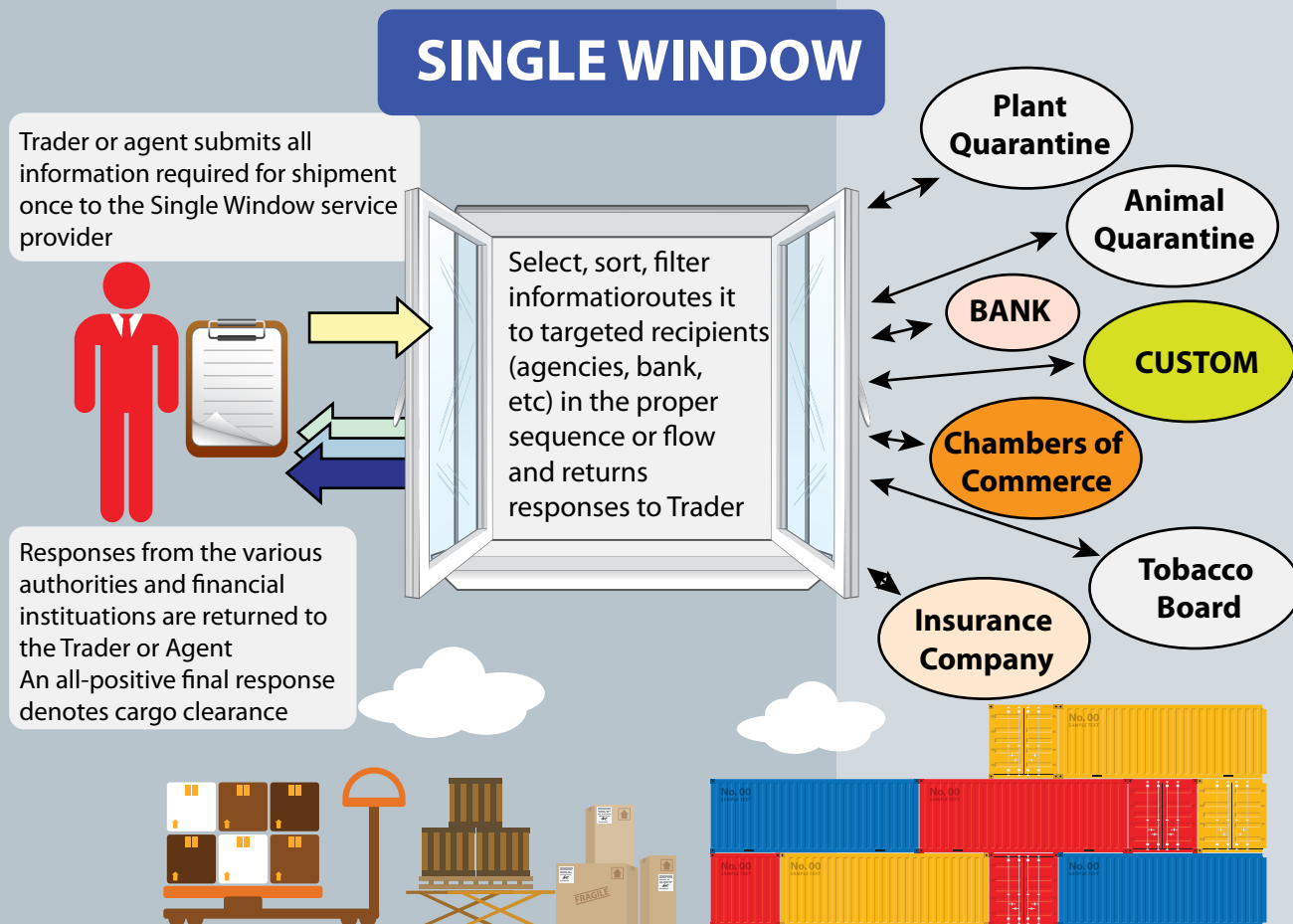
INSW merupakan salah satu bentuk fasilitasi perdagangan yang saat ini memegang peran kunci, tidak saja dalam mendukung kelancaran perdagangan

intra ASEAN dan *cross border trade* Indonesia dengan negara lain, tapi juga sebagai bentuk reformasi birokrasi dalam pelayanan publik untuk kegiatan ekspor/impor, kepabeanaan, dan kepelabuhanan.

Dengan pelayanan perizinan dan non perizinan melalui sistem elektronik, INSW diharapkan dapat meningkatkan kepastian usaha dan efisiensi dalam kegiatan ekspor, kebutuhan industri dan investasi, serta mengoptimalkan penerimaan negara dari kegiatan perdagangan Internasional.

Mengingat pentingnya peranan INSW sebagai bagian dari ASW yang menjaga kepentingan nasional dalam menghadapi MEA dan efisiensi pelayanan publik, maka semua pihak perlu secara tegas ikut menjaga independensi dan penguatan kelembagaan INSW yang berkelanjutan, walaupun secara INSW berada di bawah Kementerian Keuangan.

Pemerintah menjamin kecepatan pelayanan birokrasi, akurasi data dan informasi yang diberikan oleh INSW. Itu semua diperlukan untuk meningkatkan reputasi lembaga ini agar tetap menjadi andalan dunia usaha dan diakui masyarakat Internasional.





Kegiatan Ditjen Pengembangan Ekspor Nasional

COTECA 2016

7 - 9 september 2015
di Congress Center Hamburg (CCH) Jerman

Pameran Texwood

12-15 September 2016
di Le Bourget Paris, Prancis

Fine Food Australia 2016

12 - 15 September 2016
di Melbourne Convention &
Exhibition Centre Sydney



COTECA 2016

7 - 9 september 2015

di Congress Center Hamburg (CCH) Jerman

Partisipasi Ditjen Pengembangan Ekspor Nasional bekerjasama dengan ITPC Hamburg; KBRI Berlin dan KJRI Hamburg pada Pameran COTECA 2016 (*Coffee, Tea and Cacao*) yang dilaksanakan pada tanggal 7 - 9 september 2015 di Congress Center Hamburg (CCH) Jerman. COTECA merupakan pameran dua tahun sekali untuk sektor kopi, teh dan kakao yang diselenggarakan oleh Hamburg Messe und Fair dan didukung oleh German Coffee Association, The German Tea Association, The German Association of Herbal and Fruit Infusions (WKFI), dan The German Cocoa Trade Association. Tahun 2016, COTECA sudah diselenggarakan untuk keempat kalinya.





Paviliun Indonesia dibuka secara resmi oleh Konsul Jenderal RI di Hamburg, Sylvia Arifin, didampingi Perwakilan Ditjen Pengembangan Ekspor Nasional, ITPC (Indonesia Trade and Promotion Center) Hamburg, dan para peserta.

COTECA 2016 menghadirkan produk mulai dari bahan baku hingga produk jadi, diikuti oleh 400 peserta dari 40 negara, dikunjungi oleh 3600 pengunjung bisnis. Selain Indonesia, beberapa negara Asia lainnya seperti Taiwan, China, Thailand dan Jepang turut berpartisipasi. Jepang menyajikan teh hijau dengan teknik pengeringan tradisional dan beragam upacara teh. Ditjen PEN bekerjasama dengan ITPC Hamburg, KJRI Hamburg, KBRI Berlin berpartisipasi pada paviliun seluas 90 m² berlokasi di Hall H No 106 diisi oleh 12 perusahaan yang memproduksi *specialty coffee; organic coffee bean, organic cocoa, organic tea, serta organic herb & spices*.

Dalam lima tahun terakhir, pertumbuhan ekspor kakao Indonesia ke Jerman mengalami tren positif sebesar 32,11%. Ekspor produk kakao pada semester pertama 2016 juga meningkat 25,58% dengan nilai USD 61,57 juta, dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya.

Untuk kopi, dalam lima tahun terakhir, tren ekspor kopi Indonesia ke dunia mengalami pertumbuhan positif sebesar 1,05%, sedangkan tren ekspor ke Jerman 1,31 %. Pada 2015, nilai ekspor produk kopi Indonesia ke Jerman sebesar USD 88,4 juta. Sementara itu, nilai ekspor produk teh adalah sebesar USD 7,6 juta pada 2015. Nilai tersebut mengalami peningkatan 13,11% dibandingkan setahun sebelumnya sebesar USD 6,72 juta. Jerman merupakan negara tujuan ekspor teh kelima Indonesia setelah Rusia, Malaysia, Australia, dan Pakistan.

Produk kopi, teh dan kakao Indonesia berhasil menarik minat para *buyer* dari beragam negara. Selama tiga hari pameran, Paviliun Indonesia dikunjungi oleh sekitar 1000-an pengunjung bisnis yang kebanyakan berasal dari Jerman, Denmark, Inggris, Spanyol, Italia dan negara Eropa lainnya, serta India, China, Singapura, Taiwan, Kongo, Kenya dan lain-lain. *Buyer* yang datang ke



Paviliun Indonesia pada Pameran COTECA 2016 (Coffee, Tea and Cacao).

pameran rata-rata merupakan *buyer* untuk *niche market* yang mencari produk untuk dipasarkan di *premium store*, dengan harga yang lebih tinggi dibanding kebanyakan *retailer*. Paviliun Indonesia dibuka secara resmi oleh Konsul Jenderal RI di Hamburg, Sylvia Arifin, didampingi Perwakilan Ditjen Pengembangan Ekspor Nasional, ITPC (Indonesia Trade and Promotion Center) Hamburg,

dan para peserta. Dalam sambutannya, Konjen RI menyampaikan harapannya bahwa pameran ini dapat menjadi sarana untuk meningkatkan akses pasar produk kopi, teh dan kakao Indonesia di wilayah Jerman dan uni Eropa, yang selama ini terkenal sebagai penggemar sajian dari kopi, teh dan kakao.

Pameran Texwood 12-15 September 2016 di Le Bourget Paris, Prancis

Dalam upaya mempertahankan, mendiversifikasi dan meningkatkan akses pasar produk tekstil Indonesia, Kementerian Perdagangan --c.q Ditjen Pengembangan Ekspor Nasional, KBRI Paris dan ITPC Lyon telah memfasilitasi dengan menyediakan ruang seluas 96 m2 untuk 8 (delapan) perusahaan Indonesia yang bergerak di bidang Industri tekstil yang berpartisipasi pada pameran Texworld yang telah berlangsung dari tanggal 12-15 September 2016 di Le Bourget Paris, Prancis.

Produk tekstil Indonesia yang diminati oleh para pembeli manca negara terdiri dari *synthetic yarn and embroidery, apparel fabrics, polyester fabrics, rayon, polynosic, cotton black dyed yarn, polyester viscose ring yarn, lace, cotton print, rayon mus & oe yarn, polyester ring, TR ring yarn, fujiette/viscose, silk, linen, cotton organic*. Pameran yang memfokuskan pada produk *cotton, denim, embroidery & lace, knitted fabrics, fibers, functional fabrics, linen & hemp, prints, shirting, silk, silky aspects, trima & accessories, wool, wool blends and machinery, lifestyle & fashion, textile, fabrics & yarns industries* ini diikuti oleh 1008 perusahaan dari 21 negara.



Fine Food Australia 2016

12 - 15 September 2016
di Melbourne Convention &
Exhibition Centre Sydney



Tanggal 12 - 15 September 2016 bertempat di Melbourne Convention & Exhibition Centre, ITPC Sydney bekerjasama dengan Atase Perdagangan di Canberra, serta didukung oleh KJRI Melbourne, telah berpartisipasi pada pameran tahunan Fine Food Australia dengan menyewa stand seluas 27m² (3m x 9m) dengan nama stand: Indonesia Pavillion.

Fine Food Australia merupakan pameran tahunan dengan segmen B-to-B untuk industri makanan terbesar di Australia. Selama empat hari penyelenggaraannya, pameran ini dihadiri oleh sekitar 26 ribu pengunjung, diikuti oleh lebih dari 1.000 perusahaan dari 38 negara. Selama pameran ini, hasil kontrak dagang yang diperoleh adalah sebesar AUD 180.500 (sekitar USD 144 ribu), dengan potensi transaksi dapat mencapai USD 1,73 juta atau sekitar Rp 22,74 milyar bagi seluruh peserta dari Indonesia.

Pada pameran ini, Kementerian Perdagangan juga menerima *inquiry* mengenai produk-produk potensial melalui ITPC Sydney dan Atase Perdagangan pada pameran Fine Food Australia 2016, tapi belum dapat dilaksanakan secara optimal. Hal ini dikarenakan penyesuaian anggaran pelaksanaan promosi, sehingga Indonesia Pavilion tidak bisa menampilkan representasi dari potensi produk ekspor Indonesia.

Negara-negara anggota ASEAN yang berpartisipasi pada pameran ini bisa menampilkan produk-produk utama dari negara masing-masing pada *booth* dengan *special design*. Malaysia berpartisipasi dengan total luas *booth* 162m² untuk 24 perusahaan dan Thailand seluas 54m², di luar partisipasi swadaya perusahaan Thailand. Bahkan partisipasi perusahaan-perusahaan dari salah



satu negara kepulauan pasifik, Vanuatu, terpilih menjadi *New Product Showcase* pada pameran ini karena dapat menampilkan produknya (*Tusker Beer, Lapita Cafe's gluten free flour, Vanuatu Coconut Oil dan Vanuatu Direct Feijoa Juice*) dengan baik meskipun ini adalah pertama kalinya mereka berpartisipasi.

Pameran Fine Food Australia merupakan salah satu kegiatan yang dapat dijadikan ajang untuk mempromosikan produk makanan dan minuman Indonesia. Kekayaan produk Indonesia, termasuk produk yang organik, sehat dan menyehatkan banyak dicari tidak hanya oleh pengunjung pameran, tapi juga peserta pameran baik dari Australia maupun dari negara lain. Fine Food Australia 2017 akan dilaksanakan di Sydney pada tanggal 11 - 14 September 2017. Menurut hemat kami, kegiatan tersebut dapat diikuti juga oleh perusahaan Indonesia yang ingin memasarkan produknya di pasar Australia, Selandia Baru dan negara-negara kepulauan pasifik.



INSW GENERASI-2

INDONESIA NATIONAL SINGLE WINDOW GEN-2



Pemerintah berencana mengembangkan *Indonesia National Single Window* (INSW). Melalui Dewan Pengarah INSW, Pemerintah mendorong pembentukan Unit Pengelola Layanan IINSW di setiap Kementerian/Lembaga yang terintegrasi dengan INSW. Dalam pengelolaan INSW, perlu ada unit tetap yang seragam dan fokus serta tidak tercampur dengan fungsi lainnya. Pembentukan Unit Pengelola Layanan di setiap Kementerian/Lembaga ini akan menjadi salah satu poin revisi Peraturan Presiden Nomor 76/2014. Pemerintah serius ingin membenahi kegiatan ekspor impor. Hal ini dibuktikan dengan rencana pengembangan INSW Generasi-2. INSW Gen-2 akan dilengkapi sejumlah fitur baru seperti *single submission*, *single risk management* dan *management dashboard* serta INSW Mobile Apps.

Sistem INSW yang ada saat ini baru pada tahap pemenuhan kebutuhan otomasi untuk mengintegrasikan proses layanan kepabeanan dengan perizinan yang harus dipenuhi. Pengembangan INSW Gen-2 ini sejatinya adalah untuk meningkatkan dan memperluas cakupan layanan sistem INSW, sehingga dapat memudahkan pelaku usaha dalam kegiatan ekspor impor. INSW Gen-2 akan mengintegrasikan proses bisnis antar kementerian/lembaga, mulai pengurusan perizinan hingga realisasinya (*flow of document*) serta pengelolaan pergerakan barang (*flow of goods*). Yang nantinya, pelaku usaha cukup membuka sistem untuk semua pengurusan proses ekspor dan impor.

Menindaklanjuti amanat Paket Kebijakan ekonomi, INSW saat ini telah menyediakan data realisasi impor untuk kepentingan *post audit*, khususnya terkait produk yang wajib SNI (Standar Nasional Indonesia). INSW juga telah merealisasikan amanat untuk mengintegrasikan sistem *inaportnet*, menerapkan *Indonesia Single Risk Management* (ISRM) dan melakukan intensifikasi dan ekstensifikasi INSW secara nasional. Sehingga, dalam pengembangannya, INSW tengah menyiapkan referensi tunggal (*single reference*) sebagai pegangan bagi kementerian dan lembaga yang akan bergabung ke dalam ISRM. Seperti yang tercantum dalam paket kebijakan XI yang diluncurkan Maret lalu, penerapan ISRM dalam sistem INSW dilakukan melalui identitas tunggal dan penyatuan informasi pelaku usaha dalam kegiatan ekspor-impor. Diharapkan, dengan *single reference* diharapkan layanan yang diberikan oleh kementerian dan lembaga bisa sama dan setara. Sesuai paket kebijakan XI, ISRM dipastikan dapat selesai dan berjalan penuh pada akhir tahun ini karena integrasi pelayanan kementerian/lembaga dalam ISRM dilakukan bertahap. Dalam target INSW, tidak hanya 18 kementerian/lembaga yang berhubungan dengan keluar masuk barang di pelabuhan tetapi semua kementerian/lembaga di Tanah Air. Targetnya, semua kementerian/lembaga nantinya akan bergabung.

Paket kebijakan XI menetapkan penerapan *single risk management* diwajibkan pada Agustus 2016, dan diperluas penerapannya untuk beberapa Kementerian/Lembaga, seperti Kementerian Perdagangan, Kementerian Pertanian, sehingga pada akhir 2016, diharapkan dapat berpengaruh pada penurunan *dwelling time* menjadi 3,5 hari secara nasional.

Untuk tahap awal, paket kebijakan XI menghendaki peluncuran model *single risk management* dalam platform *single submission* antar BPOM dengan Bea dan Cukai yang diperkirakan dapat menurunkan *dwelling time* terhadap produk-produk bahan baku obat, makanan minuman, dan produk lain yang membutuhkan perizinan BPOM dari 4,7 hari menjadi sekitar 3,7 hari pada Agustus 2016 dan 3 hari pada akhir 2017.

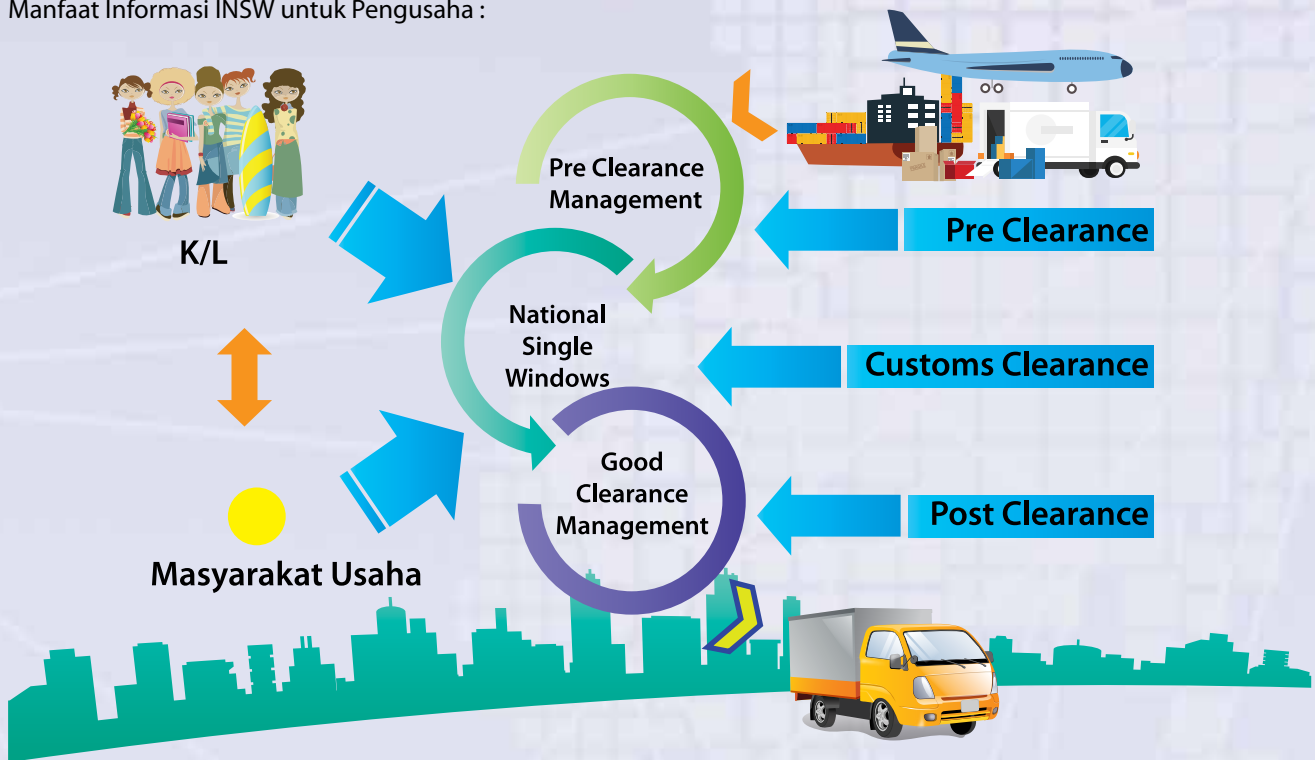
Dengan pengembangan sistem pada INSW melalui penerapan *single risk management*, diharapkan dapat mendorong tingkat kepatuhan Indonesia terhadap WTO *Trade Facilitation Agreement*.

Pengembangan INSW Gen-2 ini bertujuan untuk meningkatkan dan memperluas cakupan layanan sistem INSW, sehingga memudahkan pelaku usaha menjalankan kegiatan ekspor impor. Sistem INSW saat ini baru pada pemenuhan kebutuhan otomasi untuk mengintegrasikan proses layanan kepabeanan dengan perizinan yang harus dipenuhi. Sedangkan INSW Gen-2 akan mengintegrasikan proses bisnis antar-Kementerian/Lembaga, mulai pengurusan perizinan hingga realisasinya (*flow of document*) serta pengelolaan pergerakan barang (*flow of goods*). Nantinya, pelaku usaha cukup membuka sistem INSW untuk semua pengurusan proses ekspor dan impor.

INSW Gen-2 akan menyediakan data ekspor impor secara real time, sehingga dapat membantu proses pengambilan keputusan/kebijakan maupun untuk mengevaluasi pelaksanaan kebijakan Pemerintah.

INSW Gen-2 ditargetkan akan beroperasi penuh pada 2019. Jika target tersebut tercapai, proses pengurusan izin ekspor impor di Tanah Air hanya memerlukan waktu kurang dari satu hari. Deputi Bidang Pengembangan dan Operasional Sistem Pengelola Portal INSW mengatakan bahwa saat ini pihaknya tengah membuat superseset dokumen. Superseset dokumen itu bakal menghapus formulir perizinan yang dikeluarkan 18 lembaga pemberi izin di Indonesia. Usai superseset dokumen rampung, INSW akan melakukan uji coba secara bertahap. Rencananya, uji coba akan dimulai pada 2017 mendatang dan beroperasi penuh pada 2019.

Manfaat Informasi INSW untuk Pengusaha :



- Proses pengiriman dan penerimaan dokumen pengeluaran dan pemasukan barang di gate pelabuhan atau bandara
- Proses pengiriman dan penerimaan dokumen cargo manifes dan di charge /loading list

Kedepannya sistem INSW akan sangat bermanfaat dalam hal memberikan informasi secara realtime dan tentunya akan membantu kegiatan usaha ekspor maupun impor. Tidak lagi menggunakan buku tarif bea masuk Indonesia secara manual yang tentunya akan sangat memakan waktu yang lama.

Tampilan Sistem INSW yang akan diberlakukan oleh pemerintah Indonesia.



Otomasi Proses dan Fungsi yang dilakukan dalam portal INSW antara lain :

- Proses penelitian validitas dan kelengkapan data dokumen ekspor-impor
- Proses pengecekan terhadap pemenuhan persyaratan perijinan
- Workflow yang mengatur kolaborasi sistem antar entitas
- Proses pengiriman dan penerimaan respon perijinan
- Proses validasi pembayaran bea masuk dan pajak dalam rangka impor

DAFTAR

IMPORTIR

GIRANOVA GROUP INC

6400 Transcandienne Ville St Laurent QC,
H4T 1x4 Canada
Tel : +1 514 995 0041
Email : fgiraud@giranova.com
Produk : Furniture, Household Textile,
Paper Product

A BRUNEAU CANADA INC

338 St-Antoine Est, Bureau 011 Montreal,
Qc H2Y1a3 Canada
Tel : (1-514) 8719821
Fax : (1-514) 8719532
Email : m.bruneau@importation-abrneau.com
Website : www.importation-abrneau.com
Produk : Handicrafts

CANADIAN FOOD INSPECTION AGENCY

1400 Merivale Roas, Tower 1 Ottawa, Ontario K1A
Canada
Tel : (613) 7735867
Fax : (613) 7735695
Email : theresa.luliano@inspection.gc.ca
Website : www.inspection.ca
Produk : Other Prepared Foods

MANITOBAH MUKLUKS

996 Aylmer Road Gatineau, QC, J9H 5V1
Canada
Tel : +36561811555
Fax : +18196845331
Email : jgeddes@shaw.ca
Website : www.manitobah.ca
Produk : Leather Products

A. BRUNEU CANADA, INC

338 St. Antoine Est. #011 Canada
Tel : (1) 514-871-9821
Fax : (1) 514-817-9532
Email : m.bruneau@importation-abrneau.com
Website : Web : www.importation-abrneau.com
Produk : Flax Yarn Single, Handicrafts

COMPTOIR DES INDES INC.

Corporate office : 170 Sherbrooke E Montreal,
QC H2X 1CB Canada
Tel : (514) 428 5888
Fax : (514) 428 5558
Email : info@cdi-inti.com
Website : www.cdifurniture.com
Produk : Furniture

GADDY CANADA IMPORT EXPORT INC.

1395 Tees St. Ville, St-Laurent Montreal uebec H4r
2a7 Canada
Tel : (514) 331-7773
Fax : (514) 331-7776
Email : gaddycanada@sympatico.ca
Website : www.gaddycanada.com
Produk : Furniture

ARTITALIA GROUP INC.

11755 RodolTelpel Forget Montreal QC Canada
H1E 7J8 Canada
Tel : (514) 643-0114
Fax : 514) 643-4937
Email : info@artitalia-group.com
Website : www.artitalia.ca/en ;
www.artitalia-group.com
Produk : Furniture

CARMEL PRODUCTS, INC.

20 Mount Vernon Ave, Lachine,
Quebec Canada H8R 1J7 Canada
Tel : (514) 489-7505
Fax : (514) 489-7506
Email : info@carmelproducts.com,
agelbart@carmelproducts.com
Website : www.carmelproducts.com
Produk : Furniture

SILVIO TRADING CO

660 Metropolitan East Montreal, Qc His 1A9
Canada
Tel : 514-256-3631
Fax : 514-256-0867
Email : pbrown@silviotradng.com
Produk : Gift and Craft

CELADON COLLECTION CANADA INC

170 Peel Street Montreal Quebec H3C 2G7
Canada
Tel : (514) 932 3306
Fax : (514) 789 1546
Email : info@celadoncollection.com,
scott.yetman@celadoncollection.com
Website : www.celadoncollection.com
Produk : Furniture

IMPORTATIONS SUKA SUKA INC.

4639 Boulevard Saint-Laurent Montreal QC H2T 1R2
Canada
Tel : (514) 844 1118
Fax : (514) 844 1118
Email : ffrancois@sukasuka.ca
Website : www.sukasuka.ca
Produk : Furniture

BRECONRIDGE MANUFACTURING SOLUTIONS CORPORATION

500 Palladium Drive Canada
Tel : (613) 886-6000
Fax : (613) 886-6001
Email : Sales@BreconRidge.com,
Information@BreconRidge.com,
CSR@BreconRidge.com,
Communications@BreconRidge.com
Website : www.breconridge.com
Produk : Automatic Data Processing Machine
(Computer, Laptop, etc)

DHANALAKSHMI ENTERPRISES

11-52-25, Gudivada Vari St, Kaleswara Rao Market,
Mallikarjunapeta, Andhra Pradesh India
Tel : 91 97018 33833; 91 9701683333
Email : dhie@rediffmail.com
Website : www.dhanalaksmienterprises.com
Produk : Gum, Resin / Damar, Spices

JVTC ENTERPRISES

15-C-Car Street, Near Eswaran Koil, Sankagiri-
637301, Salem Dt, Tamilnadu India
Tel : 09940802443
Email : gupta.rotary@gmail.com
Produk : Essential Oils, Patchouli Oil

MEDILINE

H-1139 Budapest Cszma u.4 Hungary
Tel : 36 1 239 1828 / 36 1 236 0334
Fax : 36 1 236 0335 / 238 1828/158
Email : vevoszolgalat@mediline.hu /
medi@mediline.hu
Website : www.mediline.hu
Produk : Coconut Cream, Coconut Water,
Coffee, Tea

TEAK & MEHR

Appelhülsener Str. 22 48301 Nottuln Germany
Tel : (02502) 2227160
Fax : (02502) 2227161
Email : teak-mehr@web.de
Website : www.teak-mehr.de
Produk : Outdoor Furniture

WINCLER GMBH

Robert-Koch-Strasse 4 21423 Winsen/Luhe
Germany
Tel : T.+49 04171607700
Email : winckler@winckler-tea.de
Website : www.winckler-tea.de
Produk : Tea

FESTII

535-14 Banpo 4-dong Secho-gu,
Korea, South
Tel : 82-2-6447-9915 / 82-11-267-9915
Fax : +82-2-592-9910
Email : christophe@hanmail.net
Website : www.festii.com
Produk : Coffee, Coffee Beans

HANIL MANPOWER CO., LTD

Hanil bldg, 450-1, Dogok-Dong, Kangnam-Ku
Korea, South
Tel : 82 2 579 0411
Fax : 82 2 579 0415
Email : k002@hanilmanpower.com
Produk : Food and Beverages, Household articles
of iron or steel, enamelled, Vegetable
Fats & Oils

TRADE **X**PO Indonesia

12-16 October 2016
Jakarta, Indonesia

M

Manufactured
Goods and
Services



K

Knock Down
House and
Garden Furniture



F

Food and
Beverages



F

Fashion,
Life Style,
and Creative
Product



P

Premium
SME's Product



Product & Services



Organized by:

The Ministry of Trade of The Republic of Indonesia
Directorate General of National Export Development



Phone : +6221-3510-347/2352-8645

Fax : +6221-2352-8645

Email : tradexpoindonesia@kemendag.go.id

www.tradexpoindonesia.com



Membership Services

<http://djpen.kemendag.go.id/membership>



Join Us



**DJPEN - Direktorat Jenderal Pengembangan Ekspor Nasional
Kementerian Perdagangan**

Jl. M. I. Ridwan Rais No. 5, Gedung Utama Lantai 3
Jakarta Pusat, Indonesia 10110

(62-21) 3858171

(62-21) 23528652

djpen.kemendag.go.id

csc@kemendag.go.id

CSC Kemendag

@csckemendag